



## Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di TK ABA Ngoro-oro

Hajar Widihastutik, Suwarti, Alief Waliyati

Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini, FIP, Universitas Negeri Yogyakarta.

Alamat Jalan Colombo No 1 Yogyakarta, Indonesia E-mail:

[hajarwidihastutik.2021@student.uny.ac.id](mailto:hajarwidihastutik.2021@student.uny.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 10-01-2023

Revised: 20-05-2023

Accepted: 10-08-2023

#### Keywords:

*Project to strengthen the profile of Pancasila, character, kindergarten*

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di TK ABA Ngoro-oro. Permasalahan utama penelitian ini adalah bagaimana realisasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK ABA Ngoro-oro?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di TK ABA Ngoro-oro telah dilaksanakan dengan mengambil tema besar “Aku Cinta Indonesia” dengan topik Peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini berdiri sendiri tidak terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan topik Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia dalam mewujudkan pembentukan karakter peserta didik. Karakter peserta didik yang muncul sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang meliputi enam dimensi yaitu beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila saling berkaitan dan tidak bisa dipisah-pisahkan.

*This study aims to examine the implementation of a project to strengthen the profile of Pancasila students in building the character of students at ABA Ngoro-oro Kindergarten. The main problem of this research is how is the realization of the project to strengthen the profile of Pancasila students in ABA Ngoro-oro Kindergarten? This research is a qualitative research with observation, interview, and documentation methods. The results showed that the implementation of a project to strengthen the profile of Pancasila students at ABA Ngoro-oro Kindergarten had been carried out with the big theme "I Love Indonesia" with the topic of Commemorating the Birthday of the Republic of Indonesia. This project to strengthen the Pancasila student profile stands alone and is not integrated into intra-curricular activities. The project to strengthen the profile of Pancasila students with the topic of commemorating the Independence Day of the Republic of Indonesia in realizing the character formation of students. The character of the students who appear is in accordance with the profile of Pancasila students which includes six dimensions, namely faith, piety to God Almighty, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning, and creativity. The six dimensions of the Pancasila student profile are interrelated and cannot be separated.*



[bit.ly/jpaUNY](https://bit.ly/jpaUNY)



## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan selalu berkembang dari masa ke masa. Perkembangan zaman di era 4.0 ini, mau tidak mau akan membawa manusia untuk mengikuti perubahan pada berbagai macam hal. Perubahan merupakan konsekuensi logis perjalanan kehidupan manusia yang pada hakikatnya akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan kearah yang lebih maju dan lebih baik.

Revolusi industry selalu mengalami perkembangan, dari mulai revolusi industry 1.0, ke 2.0, menuju 3.0 sampai pada 4.0 dan kesiapan society 5.0. Pada revolusi industry 4.0 ditandainya perkembangan internet *of* atau *for things* yang diikuti teknologi baru dalam data sains, robotic, teknologi nano, dll. Revolusi industry 4.0 ini sering disebut juga sebagai revolusi digital dan era disrupsi teknologi karena adanya adanya proliferasi computer dan otomatisasi pencatatan di semua bidang. Tiap negara harus mempersiapkan dan segera merespon secara cepat dan tepat dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan mulai dari sektor publik, swasta, akademisi sampai pada masyarakat luas (Ghufron, 2018).

Pendidikan membutuhkan manajemen yang tepat dalam hal pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi. Tanpa manajemen yang tepat, pendidikan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan terus memperbarui dan memperbaiki kurikulum. Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki peserta didik. Nadiem mengatakan Merdeka Belajar merupakan konsep yang dibuat agar peserta didik bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing (Susilowati, 2022).

Program Merdeka Belajar-Merdeka Bermain merupakan suatu bentuk proses pembelajaran pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang didasarkan pada Kepmendikbudristek No 371 Tahun 2021 Tentang Program Sekolah Penggerak. Regulasi ini menjelaskan bahwa proses bermain sekaligus belajar pada jenjang PAUD dilakukan sebagai upaya dalam memaksimalkan potensi serta perkembangan dengan melakukan pengenalan dan penjelajahan lingkungan secara langsung (Hastuti et al., 2022).

Pergantian kurikulum menjadi sebuah keharusan agar peserta didik mendapatkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya. Era merdeka belajar merupakan usaha pemerintah untuk memberikan Pendidikan yang sesuai dengan kondisi kekinian. Merdeka belajar yang dituangkan dalam kurikulum merdeka membutuhkan guru yang mau terus belajar, keluar dari zona nyaman dan akan berhasil ketika guru sebagai pemimpin pembelajaran memiliki strategi efektif dalam melaksanakan pembelajaran. Dunia Pendidikan di Indonesia telah memasuki era baru dengan diterapkannya merdeka belajar untuk transformasi Pendidikan mewujudkan sumber daya manusia Indonesia unggul yang memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila (Nurzila, 2022).

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter peserta didik dengan profil pelajar Pancasila (Susilowati, 2022). Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan di Indonesia dijabarkan ke dalam enam dimensi sebagai berikut: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan pegangan bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama guru serta pelajar, dalam menjalankan proses pembelajaran. Keenam dimensi tersebut juga perlu dilihat sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan, sebagaimana yang diilustrasikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Enam dimensi profil pelajar pancasila

TK ABA Ngoro-oro merupakan sekolah penggerak Angkatan 2, oleh karena itu sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. TK ABA Ngoro-oro telah mempunyai Kurikulum operasional sekolah (KOSP) yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik, karakteristik lingkungan sekolah, dan potensi lingkungan.

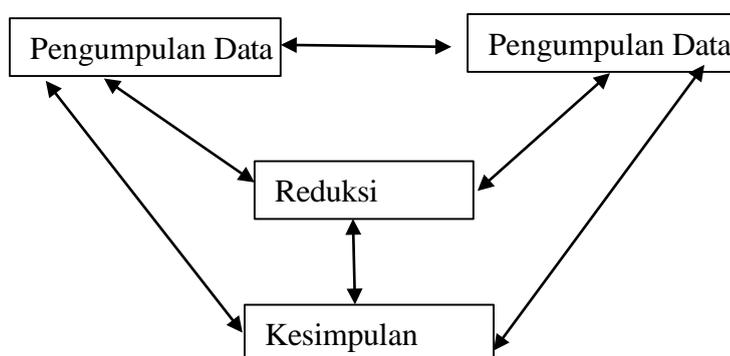
Dalam kurikulum merdeka terdapat proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang berdiri sendiri, tidak terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler. TK ABA Ngoro-oro telah mengimplementasikan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema “Aku Cinta Indonesia dengan topik Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini diharapkan mampu membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing secara global (Irawati et al., 2022). Pendidikan karakter merupakan segala perilaku positif yang dilakukan oleh siapapun, termasuk orang tua dalam mengembangkan karakter anak usia dini (Nurbaiti et al., 2022).

Berdasarkan fenomena objektif yang dipaparkan di atas, maka sepatutnya harus dilakukan tindakan nyata untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang saat ini sedang di implementasikan, khususnya melalui pendidikan karakter, menjadi inspirasi penulis untuk mencoba menuangkan gagasan dan ide-ide yang dimiliki melalui penelitian dengan topik Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di TK ABA Ngoro-oro.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mencari, menyusun data dengan sistematis yang diperoleh diantaranya dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2021). Data yang diperoleh yakni sudut pandang dari subjek penelitian melalui wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan garis besar permasalahan, observasi non partisipan yaitu pengamatan yang tidak terlibat secara langsung, dan kemudian untuk memperkuat penelitian ini digunakan juga dokumentasi.

Lokasi penelitian berada di TK Aisyiah Bustanul Athfal Ngoro-oro, Salaran, Ngoro-oro, Patuk, Gunungkidul. Penelitian yang bercirikan kualitatif yaitu tidak menggunakan istilah populasi, melainkan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2021). Kemudian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru di taman kanak-kanak yang berlokasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ngoro-oro, Salaran, Ngoro-oro, Patuk, Gunungkidul. Tahap analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data dilanjutkan beberapa tahap yaitu reduksi data, yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul. Proses selanjutnya yaitu penyajian data yang dilakukan dengan menggunakan bentuk teks naratif. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Sugiyono, 2021).



Gambar 2. Tahapan analisis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi. Kemudian data-data yang sudah didapat dianalisis secara saling berhubungan untuk mendapatkan dugaan sementara (hipotesis), yang dipakai sebagai dasar untuk mengumpulkan data, lalu dilakukan konfirmasi kepada informan secara terus menerus sebagai triangulasi. Data primer dan data sekunder yaitu berupa hasil wawancara, observasi, dan foto. Melalui langkah-langkah yang sudah diterapkan akan diberikan gambaran hasil dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan ke informan pada wawancara. Kemudian, disusun menjadi laporan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif (Virginia et al., 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini yaitu kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah dilaksanakan di TK ABA Ngoro-oro. Proyek Peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia merupakan pengembangan dari tema besar Aku Cinta Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan untuk merayakan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia. Rangkaian kegiatan proyek bisa dilakukan pada minggu kedua bulan Agustus. Proyek Peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ini bertujuan untuk menguatkan karakter dan kemampuan anak dalam enam dimensi dari Profil Pelajar Pancasila Berikut deskripsi rangkaian kegiatannya:

### Tahap Permulaan/ pengenalan: Bagaimana peringatan HUT RI di negaraku?

#### Hari Pertama

Waktu pelaksanaan selama 120 menit dengan alat dan bahan adalah Video tentang Hari Ulang Tahun Republik Indonesia. Sehari sebelumnya guru memberi tahu anak didik untuk kegiatan hari ini dengan topik peringatan HUT RI. Anak-anak dipersilahkan untuk menonton video. Setelah anak-anak selesai menonton video, guru mengajak anak-anak untuk curah pendapat, menggunakan pertanyaan pemantik antara lain: Apa yang kamu ketahui tentang Hari Ulang Tahun Republik Indonesia?; Ada kegiatan apa saja dalam peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia?; Mengapa kita harus memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia?; dan Bagaimana cara memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia? Dari elaborasi saat curah pendapat, guru dapat menyampaikan mengapa kita harus memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia. Menekankan pada melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Dari kegiatan menonton video, guru bisa mengajak anak untuk berdiskusi tentang rencana proyek peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menentukan sendiri kegiatan apa saja yang ingin dilakukan untuk memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia.



Gambar 3. Menonton video tentang HUT RI

Gambar 3 merupakan kegiatan anak menonton video tentang HUT RI dengan tujuan membentuk karakter peserta didik pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia elemen akhlak bernegara sub elemen melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia untuk mewujudkan capaian akhir fase fondasi yaitu mengenali hak dan tanggungjawabnya di rumah dan sekolah, serta kaitannya dengan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta kaitannya dengan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dimensi bergotong-royong elemen kolaborasi sub elemen komunikasi untuk mencapai tujuan bersama untuk mewujudkan capaian akhir fase fondasi yaitu menyimak sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan, serta dimensi berpikir kritis elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan sub elemen mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengolah informasi dan gagasan untuk mewujudkan capaian akhir fase fondasi yaitu mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana.

#### **Tahap Pengembangan: Kreasi benderaku?**

Hari Kedua

Waktu pelaksanaan 120 menit dengan alat dan bahan yang digunakan Video tentang bendera merah putih, stik bambu, kertas, krayon, sedotan, dan lem. Kegiatan Pembelajaran diawali dengan berdiskusi tentang Hari Ulang Tahun Republik Indonesia. Kemudian dilanjutkan untuk menonton video tentang bendera negara Indonesia. Berdiskusi dengan peserta didik tentang bendera Merah Putih. Guru memberikan kalimat pemantik antarlain Apa yang kamu ketahui tentang bendera Indonesia?; Bendera seperti apa yang ingin kamu kreasikan?. Anak diberikan kesempatan berkreasi membuat bendera merah putih.



Gambar 4. Berkreasi membuat bendera merah putih

Gambar 4 merupakan kegiatan anak berkreasi membuat bendera merah putih dengan tujuan membentuk dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia Elemen akhlak bernegara sub elemen mengenali hak dan tanggungjawabnya di rumah dan sekolah, serta kaitannya dengan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk mewujudkan capaian akhir fase fondasi yaitu mengidentifikasi hak dan tanggungjawabnya di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar serta kaitannya dengan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dimensi kreatif elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal sub elemen mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan sederhana serta mengapresiasi karya dan tindakan.



### **Tahap Pengembangan: Lomba mewarnaiku?**

Hari Ketiga

Waktu pelaksanaan 120 menit dengan alat dan bahan yang digunakan kertas gambar, krayon, dan spidol. Kegiatan Pembelajaran diawali dengan berdiskusi tentang kegiatan lomba mewarnai gambar. Guru memberikan kalimat pemantik: Apa yang kamu ketahui tentang peringatan HUT RI?; Kegiatan apa saja yang ingin kamu lakukan untuk merayakan HUT RI?; dan Bagaimana caramu mewarnai gambar ?. Setelah itu anak diberikan kesempatan berkreasi lomba mewarnai gambar tema Hari Ulang Tahun Republik Indonesia.



Gambar 5. Lomba mewarnai

Gambar 5 merupakan kegiatan anak lomba mewarnai dengan tema Hari Ulang Tahun Republik Indonesia dengan tujuan membentuk karakter peserta didik pada dimensi mandiri elemen regulasi diri sub elemen menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri untuk mewujudkan capaian akhir fase fondasi yaitu mencoba mengerjakan berbagai tugas sederhana dengan pengawasan dan dukungan orang dewasa, serta dimensi kreatif elemen menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal sub elemen mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan sederhana serta mengapresiasi karya dan tindakan.

### **Tahap Pengembangan: Permainan Perayaan Peringatan HUT RI.**

Hari Keempat

Waktu pelaksanaan 120 menit dengan alat dan bahan yang digunakan bola plastik, keranjang, bendera, benang, pensil, botol bekas sirup. Kegiatan Pembelajaran diawali dengan berdiskusi tentang perayaan peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia. Kemudian dilanjutkan menonton video tentang kegiatan perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia. Berdiskusi dengan peserta didik tentang permainan yang akan dilakukan. Guru menggunakan kalimat pemantik antaralain; Apa yang kamu ketahui tentang permainan peringatan perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia?; Permainan apa saja yang kamu mainkan untuk memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia? ; dan Bagaimana caramu mengikuti permainan peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia?. Kegiatan permainan perayaan peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang dilakukan yaitu bermain estafet bendera, merantingkan bola, dan memasukan pensil ke dalam botol.



Gambar 6. Lomba permainan

Gambar 6 merupakan kegiatan anak lomba permainan yaitu lomba meranting bola, estafet bendera, dan memasukan pensil ke dalam botol. Lomba permainan ini bertujuan membentuk karakteristik peserta didik pada dimensi gotong-royong elemen kolaborasi sub elemen kerjasama untuk mewujudkan capaian akhir fase fondasi yaitu terbiasa bekerja bersama dalam melakukan



kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang) dan melaksanakan aktivitas bermain sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut, serta dimensi mandiri elemen regulasi diri sub elemen percaya diri, Tangguh () dan adaptif untuk mewujudkan capaian akhir fase fondasi yaitu berani mencoba untuk tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan.

### **Tahap Pengembangan: Karnavalku.**

#### **Hari Kelima**

Waktu pelaksanaan 120 menit dengan alat dan bahan yang digunakan kostum sesuai dengan drescode kesepakatan kelas, spanduk, bendera, tape recorder. Kegiatan Pembelajaran diawali dengan berdiskusi tentang kegiatan karnaval kemerdekaan dan dilanjutkan dengan menonton video tentang kegiatan karnaval. Berdiskusi dengan peserta didik tentang karnaval yang akan dilakukan. Guru menggunakan kalimat pemantik; Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan karnaval?; Kostum apa yang ingin kamu pakai untuk mengikuti karnaval?; dan Bagaimana caramu mengikuti karnaval?. Kegiatan karnaval diikuti oleh peserta didik, guru, dan wali murid dengan berjalan kaki dari kompleks TK ABA Ngoro-oro menuju Lapangan Ngoro-oro dan Kembali ke TK ABA Ngoro-oro.



Gambar 7. Karnaval

Gambar 7 merupakan kegiatan karnaval anak yang bertujuan membentuk karakteristik peserta didik pada dimensi berkebhinekaan global elemen refleksi dan bertanggungjawab terhadap pengalaman berkebhinekaan sub elemen menyelaskan perbedaan budaya untuk mewujudkan capaian akhir fase fondasi yaitu mengetahui adanya budaya yang berbeda di lingkungan sekitar, serta dimensi mandiri elemen regulasi diri sub elemen mengembangkan pengendalian dan disiplin diri untuk mewujudkan capaian akhir fase fondasi yaitu mengatur diri agar dapat menyelesaikan kegiatannya hingga tuntas.

### **Tahap Penyimpulan: Gelar karya**

#### **Hari Keenam**

Waktu pelaksanaan 120 menit dengan alat dan bahan yang digunakan Hasil karya anak, kostum untuk fashion show, sound system, tumpeng kemerdekaan, produk IKM (Industri kecil menengah), produk bank sampah, kompor, adonan roti, mangkuk, dan minyak goreng. Kegiatan Pembelajaran pada hari keenam ini anak melakukan gelar karya dengan kegiatan fashion show dengan menggunakan pakaian adat, pameran hasil karya anak, lomba tumpeng, pameran IKM (Industri kecil menengah) dan pameran hasil karya dari bank sampah. Tahapan kegiatan merupakan puncak dari kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan topik Peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia. Anak melakukan fashion dengan memakai pakaian adat agar mengenali dan mencintai budaya-budaya yang berbeda-beda di Indonesia.



Gambar 8. Gelar Karya

Gambar 8 merupakan kegiatan anak gelar karya dengan kegiatan fashion show, gelar hasil karya anak, dan lomba tumpeng. Gelar karya anak bertujuan membentuk karakteristik peserta didik pada dimensi berkebhinekaan global elemen refleksi dan bertanggungjawab terhadap pengalaman berkebhinekaan sub elemen menyelaskan perbedaan budaya untuk mewujudkan capaian akhir fase fondasi yaitu mengetahui adanya budaya yang berbeda di lingkungan sekitar, dimensi mandiri elemen regulasi diri sub elemen percaya diri, Tangguh (resilient) dan adaptif untuk mewujudkan capaian akhir fase fondasi yaitu berani mencoba untuk tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan, serta dimensi kreatif elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal sub elemen mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan sederhana serta mengapresiasi karya dan tindakan.

### Pembahasan

Projek penguatan profil pelajar pancasila ini diterapkan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu kepada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Setiap warga negara tentunya wajib menjadikan Pancasila sebagai pegangan hidup dan senantiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam berbangsa dan bernegara. Pancasila ini juga berkaitan erat dengan proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran di sekolah tentunya Pancasila tidak hanya sebatas dikenalkan sebagai pengetahuan biasa yang harus diketahui oleh peserta didik, namun perlu ditanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya agar bisa dilaksanakan dalam kehidupan nyata.

Adapun profil pelajar Pancasila dalam pendidikan di Indonesia diintisarikan kedalam enam pokok atau dimensi yang tertuang pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (2022) antara lain: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong royong; (4) berkebhinekaan global; (5) bernalar kritis; (6) kreatif. Profil pelajar Pancasila ini bisa digunakan pemangku kepentingan terutama guru serta pelajar sebagai pegangan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jika diilustrasikan, maka keenam dimensi tersebut tidak bisa dipisahkan (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022).

Dimensi nilai pelajar Pancasila meliputi: Pertama, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Pelajar Pancasila harus memiliki karakter iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini berarti pelajar di Indonesia harus memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki pemahaman terhadap memahami ajaran agama atau kepercayaannya. Pemahaman tersebut harus diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kedua, berkebhinekaan global. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, pelajar dituntut untuk mempertahankan budaya luhur, kearifan lokal dan identitasnya serta tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budayalain. Harapannya ari hal itu akan tumbuh rasa saling menghargai, saling menghormati atau bahkan bisa membentuk budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa Indonesia. Ketiga, gotong-royong. Gotong-royong merupakan karakteristik yang wajib dimiliki oleh pelajar Pancasila sebagai suatu kompetensi untuk mampu melakukan kegiatan secara kolektif, kolaboratif dan sukarela. Hal itu penting karena karakter gotong-royong yang dimiliki oleh pelajar Pancasila bisa memudahkan berbagai kegiatan berjalan dengan lancar dan ringan. Keempat, mandiri. Pada usianya yang masih muda, seorang pelajar Pancasila harus mampu mandiri dan memiliki karakter tanggungjawab pada sebuah proses. Pada sisi yang lain, pelajar Pancasila juga harus mampu



mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya. Kelima, bernalar kritis. Memiliki nalar kritis harus dimiliki oleh setiap pelajar Pancasila di Indonesia. Ini karena ketika pelajar Pancasila memiliki nalar kritis berarti ia mampu secara objektif memproses informasi baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Kemudian, pelajar Pancasila juga akan mampu membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya untuk kepentingan-kepentingan yang bernilai guna bagi dirinya sendiri dan orang lain. Keenam, kreatif. Pelajar Pancasila wajib memiliki karakter kreatif dalam setiap tindakannya. Karakter kreatif ini mengarahkan pelajar Pancasila agar mampu menghasilkan suatu hal yang inovatif, orisinal atau asli, dan bermanfaat secara luas terhadap masyarakat (Wiyani, 2022).

Enam dimensi profil pelajar Pancasila harus terintegrasi dalam Capaian Pembelajaran dan muatan pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) dengan harapan agar nantinya ketika anak sudah memasuki jenjang pendidikan dasar sudah memiliki pondasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Pada tingkatan PAUD, pencapaian profil pelajar Pancasila ini bisa dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek. Kemendikbud telah menetapkan tema-tema proyek yang bisa diterapkan pada satuan PAUD yaitu Aku Sayang Bumi, Aku Cinta Indonesia, Bermain dan Bekerja Sama, serta Imajinasiku. Tema-tema yang masih bersifat umum ini bisa dikembangkan lagi menjadi topik-topik yang bisa menginspirasi menciptakan kegiatan proyek. Dalam rancangan kegiatan proyek tersebut, satuan PAUD bisa menentukan tujuan pembelajaran yang lebih konkret dan kontekstual (Sulistiyati et al., 2021).

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, disebutkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang tersusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila berdiri sendiri tidak terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah dilaksanakan di TK ABA Ngoro-oro dengan topik "Peringatan HUT RI" dapat sebagai sarana dalam pembentukan karakter. Proyek penguatan profil Pancasila melalui tiga tahap yaitu tahap permulaan, tahap pengembangan, tahap penyimpulan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah diimplementasikan di TK ABA Ngoro-oro dapat mewujudkan pembentukan karakter peserta didik di semua dimensi antara lain dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan Kreatif. Keenam dimensi tersebut saling berkaitan tidak dapat dipisahkan.

## SIMPULAN

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK ABA Ngoro-oro telah dilaksanakan dengan mengambil tema besar "Aku Cinta Indonesia" dengan topik Peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini berdiri sendiri tidak terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan topik Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia dalam mewujudkan pembentukan karakter peserta didik. Karakter peserta didik yang muncul sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang meliputi enam dimensi yaitu beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila saling berkaitan dan tidak bisa dipisah-pisahkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yaitu para dosen pascasarjana PAUD, para subjek penelitian, dan pihak lainnya yang telah memberikan dukungan dan dorongan sampai terselesaikan penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Ghufron, M. . (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan.
- Erwinsyah, Alfian. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69-84.
- Fadlillah. (2018). *Bermain dan Permainan*. Jakarta: Kencana.
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD*. Yogyakarta: Diva Press.
- Halimah, Leli. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Latif, Mukhtar., dkk. 2019. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Khaironi, Mulianah. 2018. Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1-12.
- Khairi, Husnuziadatul. 2018. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15-28.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, & J. Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Arizona State University-Third Edition. Sage Publications, Ltd.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Public Publisher.
- Morrison, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Nurzila, N. (2022). Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Perlu Strategi Tepatguna. *Jurnal Literasiologi*, 8(4), 89–98. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i4.397>
- Sugiyono, P. D. (2021). *Metode penelitian pendidikan* (M. T. Dr.Apri Nuryanto, S.Pd., S.T. (ed.); 3rd ed.). CV ALFABETA.
- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). Projek Penguatan Profil Pancasila. In *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Wiyani, N. A. (2022). Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD. *PAUD*. 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i2.3782>